

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA

Renny Mointi*)

Dosen STIM LPI Makassar

E-mail: rennymointi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk periode 2015 – 2017. Adapun alat analisis yang digunakan adalah uji independent sample test dengan menilai ratio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, BOPO dan LDR pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk.

Kata Kunci: CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, kinerja keuangan bank pemerintah, bank swasta.

Abstract

This study aims to analyze the comparison of the financial performance of government banks and private bank on PT. Bank Negara Indonesia (Persero) and PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk period 2015-2017. As for the analytical tool used is the independent sample test by assessing CAR Ratio, NPL, ROA, BOPO and LDR. The result of the research shows that there is no significant effect to the ROA, Ratio, BOPO and LDR on PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.

Keywords: CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, The Performance of Government and Private Banks.

PENDAHULUAN

Perbankan, khususnya Bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian / menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

Dewasa ini Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat luas dalam menyimpan dan memberikan fasilitas pendanaan untuk menyangga perekonomian pribadi, keluarga, badan usaha, pemerintahan, maupun negara. Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai

peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Sistem perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank.

Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Ditinjau dari segi kepemilikannya, bank dapat dibagi atas empat kelompok yaitu Bank milik pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), Bank asing, dan Bank campuran (Kasmir dalam Marsuki, dkk). Jumlah Bank umum yang beroperasi di Indonesia berdasarkan

data September 2017 adalah sebanyak 155 Bank yang terdiri dari 4 Bank Persero, 42 BUSN Devisa, 21 BUSN Non Devisa, 27 Bank Pembangunan Daerah, 12 Bank Campuran, dan 9 Bank Asing (katadata .. com).

Kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk menunjukkan good performance di mata publik. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan proksi rasio keuangan atau analisis rasio keuangan. Pengukuran kinerja bank dalam literatur perbankan diukur dengan CAMEL (Capital, Asset, Management, Equity and, Liquidity). Hal ini menunjukkan bahwa Proksi rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kinerja bank. Fenomena persaingan yang ketat saat ini ditunjukkan oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Persaingan kedua kelompok bank ini terlihat dari besarnya kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit dan pembiayaan. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin membandingkan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dimana dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Alasan dipilihnya kedua bank ini adalah karena kedua bank ini merupakan bank dengan jumlah aset yang hampir sama. Berikut data aset PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Selama 3 tahun :

Tabel 1.1
Data Total Aset
PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Central Asia
Periode 2015 – 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bank Negara Indonesia	Bank Central Asia
2015	478.716.369	582.540.176
2016	564.845.351	662.620.439
2017	661.658.373	734.784.203

sumber : idx.co.id

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana perbandingan Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Biaya / Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) antara bank pemerintah dan bank swasta pada tahun 2015 - 2017. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Marsuki, dkk (2012) yang menguji perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dengan melihat perbandingan CAR, RORA, NPM, ROA, OR, CMR, dan LDR yang diuji pada 4 bank pemerintah dan 7 bank swasta diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Namun jika ditinjau dari LDR dan CMR, ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maharani dan Afandy (2013) dengan melihat perbandingan LDR, NPL, ROA, ROE, NIM, dan PDN pada masing-masing 4 bank pemerintah dan 4 bank swasta, yang diperoleh hasil bahwa perbedaan yang signifikan hanya terjadi pada rasio keuangan NIM (Net Interest Margin) selebihnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta. Penelitian lain dilakukan oleh Mamahit dkk (2016) menggunakan rasio CAR, LDR, ROA, ROE, BOPO dan NPL menemukan hasil bahwa perbedaan kinerja yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta pada rasio CAR, ROA, LDR, BOPO, dan NPL.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana proses penemuan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil yang diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif untuk mencari perbandingan dua sampel atau dua uji pada objek penelitian. Menurut Aswani dalam Prasetya (2007) Penelitian Komparatif akan dapat menemukan persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja akan objek suatu penelitian. Penulis ingin menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan bank Swasta yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Pengujian perbandingan dilakukan berdasarkan pada rasio keuangan masing-masing bank yang kemudian akan dideskripsikan dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik berbasis komputer.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi menunjuk pada sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat atau ciri yang sama. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Noor, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah dan Bank Swasta.

Sampel

Sampel adalah perwakilan populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik keseluruhan populasi diambil, hal ini biasa juga dikatakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 173). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari masing-masing satu perwakilan dari Bank Pemerintah dan Bank Swasta yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang mewakili Bank Pemerintah dan PT. Bank Central Asia yang mewakili Bank Swasta. Pemilihan kedua sampel ini berdasarkan dari jumlah aset kedua bank yang hampir sama.

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan waktu selama kurang lebih 3 (tiga) minggu.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), yaitu suatu perolehan data atau informasi dengan mempelajari referensi, buku-buku literatur, jurnal yang berkaitan dengan penelitian serta beberapa sumber online (website) seperti data publikasi keuangan perusahaan subyek penelitian.

Analisis Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis dimaksud adalah menghitung tingkat rasio keuangan masing-masing bank yang terdiri dari Rasio CAR, NPL, BOPO, dan LDR selama 3 tahun pengamatan 2015-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR).

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Berikut data CAR PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Tbk).

Tabel 5.1
Data Capital Adequacy Ratio (CAR)
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2015	73.798.800	378.564.646	19.49%
2016	84.278.075	435.353.579	19.36%
2017	95.306.890	514.476.829	18.53%

sumber : data diolah

Tabel 5.2
Data Capital Adequacy Ratio (CAR)
PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2015	87.887.273	471.241.747	18.65%
2016	110.190.013	503.236.865	19.36%
2017	127.964.059	554.823.436	23.06%

sumber : data diolah

Data Perhitungan Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Tabel 5.3
Data Rasio Non Performing Loan (NPL)
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total NPL	Total Kredit	NPL
2015	8.110	326.105	2.49%
2016	11.645	393.275	2.96%
2017	10.097	441.314	2.29%

sumber : data diolah

Tabel 5.4
Data Rasio Non Performing Loan (NPL)
PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total NPL	Total Kredit	NPL
2015	2.801	388.008	0.72%
2016	5.452	416.279	1.31%
2017	6.945	467.620	1.49%

sumber : data diolah

Data Perhitungan Return on Asset (ROA)

ROA (Return On Assets) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Berikut ini data ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Tbk):

Tabel 5.5
Data Return On Asset (ROA)
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2015	11.466.148	508.595.288	1.90%
2016	14.302.905	603.031.880	2.37%
2017	17.165.387	709.330.084	2.42%

sumber : data diolah

Tabel 5.6
Data Return On Asset (ROA)
PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2015	22.657.114	594.372.770	3.81%
2016	25.839.200	676.738.753	3.82%
2017	29.158.743	750.319.671	3.89%

sumber : data diolah

Data Perhitungan Rasio BOPO

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Berikut ini data rasio BOPO PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Tbk) :

Tabel 5.7

Data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2015	32.151.562	42.596.474	75.48%
2016	37.197.925	50.545.762	7359%
2017	39.622.103	55.813.390	70.99%

sumber : data diolah

Tabel 5.8

Data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2015	36.855.119	58.562.986	62.93%
2016	42.679.703	62.055.364	68.78%
2017	38.967.990	66.441.280	58.65%

sumber : data diolah

Data Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas). Likuiditas perbankan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bank saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman kepada debitur. Berikut data LDR PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Tbk):

Tabel 5.9

Data Loan to Deposit Ratio (LDR)
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Kredit	Total DPK	LDR
2015	326.105	370.420	88.04%
2016	393.275	435.545	90.29%
2017	441.314	516.098	85.51%

sumber : data diolah

Tabel 5.10

Data Loan to Deposit Ratio (LDR)
PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Kredit	Total DPK	LDR
2015	388.008	473.666	81.92%
2016	416.279	530.134	78.52%
2017	467.620	581.115	80.47%

sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio menggunakan data laporan keuangan, berikut rekapitulasi data kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. berdasarkan analisis rasio berupa rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR periode tahun 2015 - 2017 :

Tabel 5.11

Data Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017

Tahun	Rasio				
	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
2015	19.49%	2.49%	1.90%	75.48%	88.04%
2016	19.36%	2.96%	2.37%	73.59%	90.29%
2017	18.53%	2.29%	2.42%	70.99%	85.51%

sumber : data diolah

Tabel 5.12

Data Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio
PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.
Periode 2015-2017

Tahun	Rasio				
	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
2015	18.65%	0.72%	3.81%	62.93%	81.92%
2016	19.36%	1.31%	3.82%	68.78%	78.52%
2017	23.06%	1.49%	3.89%	58.65%	80.47%

sumber : data diolah

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Berikut ini hasil uji normalitas :

Tabel 5.13
Uji Normalitas Shapiro-Wilk
Output SPSS v.24
Tests of Normality

Bank		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	BNI	0,375	3		0,773	3	0,052
	BCA	0,330	3		0,867	3	0,287
NPL	BNI	0,270	3		0,949	3	0,563
	BCA	0,299	3		0,914	3	0,430
ROA	BNI	0,354	3		0,821	3	0,167
	BCA	0,343	3		0,842	3	0,220
BOPO	BNI	0,208	3		0,992	3	0,826
	BCA	0,208	3		0,992	3	0,830
LDR	BNI	0,182	3		0,999	3	0,935
	BCA	0,206	3		0,993	3	0,838

a. Lilliefors Significance Correction

sumber : data diolah SPSS v.24

Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas dengan menggunakan alat uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data penelitian yang terdiri dari data rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LOR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi (sig.) dari semua data memiliki nilai >0.05. Maka dari itu data penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengujian independent sample t test.

2. Uji Independent Sample t Test

Independent sample t test digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara 2 (dua) sampel yang saling independen. Independent sample t test adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi yang bersifat independen. Independen maksudnya adalah bahwa populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain. Uji t dua sampel bebas yang dimaksud disini adalah sampel yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang

berbeda. Berikut ini hasil uji Independent sample t test dengan membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk:

Tabel 5.14
Uji Independent Sample t Test
Output SPSS v.24
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	11.7	.027	86	4	.439	8.77000	10.21238	-19.58	37.124
	Equal variances not assumed			86	2.07	.478	8.77000	10.21238	-33.72	51.261
NPL	Equal variances assumed	152	.717	4.6	4	.010	1.40667	.30580	.5576	2.2557
	Equal variances not assumed			4.6	3.90	.011	1.40667	.30580	.5494	2.2640
ROA	Equal variances assumed	10.5	.032	-10	4	.001	-1.61000	.16753	-2.075	-1.1449
	Equal variances not assumed			-10	2.09	.009	-1.61000	.16753	-2.301	-91880
BOPO	Equal variances assumed	1.41	.301	3.1	4	.037	9.90000	3.21152	.9834	18.817
	Equal variances not assumed			3.1	2.76	.060	9.90000	3.21152	-.8498	20.650
LDR	Equal variances assumed	223	.661	4.5	4	.011	7.64333	1.69602	2.934	12.352
	Equal variances not assumed			4.5	3.62	.014	7.64333	1.69602	2.731	12.556

sumber : data diolah SPSS v.24

Berikut tabel penyesuaian hasil uji Independent Sampel t Test:

Tabel 5.15
Hasil Uji Independent Sample t Test (Penyesuaian)

Rasio	BNI		BCA		Uji Statistik			
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev	Leven's Test Untuk Persamaan Varians		Uji t Untuk Persamaan Rata-rata	
					F hitung	Sig.	t Hitung	Sig. 2-tailed
CAR	29.13	17.53	20.36	2.36	11.680	0.027	0.859	0.439 0.478
NPL	2.58	0.34	1.17	0.40	0.152	0.717	4.600	0.100 0.110
ROA	2.23	0.29	3.84	0.04	10.523	0.032	-9.610	0.001 0.009
BOPO	73.35	2.25	63.45	5.09	1.410	0.301	3.083	0.037 0.060
LDR	87.95	2.39	80.3	1.71	0.223	0.661	4.507	0.011 0.014

sumber : data diolah

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil uji statistik Independent Sample t Test pada tabel diatas, diketahui bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 23.13% lebih tinggi dibandingkan mean rasio CAR pada PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. yang sebesar 20.36%. Hal ini berarti selama periode 2015-2017 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mempunyai CAR yang lebih baik dibandingkan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitas bank tersebut. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka kedua bank ini berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR >8%.

Dari tabel 5.15 terlihat bahwa F hitung untuk CAR adalah 11.68 dengan probabilitas 0.027. Oleh karena nilai probabilitas < 0.05, dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance not assumed (kedua varians tidak sama).

Dengan demikian, t hitung untuk CAR dengan equal variance not assumed adalah 0.859 dengan probabilitas 0.478. Oleh karena probabilitas > 0.05, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk berdasarkan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

2. Non Performing Loan (NPL)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai mean rasio NPL sebesar 2.58%, lebih besar dibandingkan mean rasio NPL PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk yang sebesar 0.34%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015 - 2017 kedua bank ini memiliki NPL yang baik I ideal, karena jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia

yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah dibawah 5%.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa F hitung untuk NPL adalah 0.152 dengan probabilitas 0.717. Nilai probabilitas NPL berada > 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (kedua variance sama). Dengan demikian, nilai t hitung untuk NPL dengan EVA adalah 4.600 dengan probabilitas 0.100 dimana nilai tersebut berada > 0.05. Oleh karena itu, H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk berdasarkan rasio Non Performing Loan (NPL).

3. Return on Asset (ROA)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 2.23%, lebih besar dibandingkan mean rasio ROA PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk yang sebesar 1.17%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2015-2017 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai ROA lebih baik dibanding dengan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitas bank tersebut.

Disamping itu, terlihat bahwa F hitung untuk ROA adalah 10.523 dengan probabilitas 0.032. Oleh karena probabilitas < 0.05, dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variances not assumed (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t hitung untuk ROA dengan Equal variances not assumed adalah -9.610 dengan probabilitas 0.009. Oleh karena probabilitas < 0.05, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dengan kinerja PT.

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk berdasarkan rasio Return on Asset (ROA).

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai mean rasio BOPO sebesar 73.35%, lebih besar dibandingkan mean rasio NPL PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk yang sebesar 63.45%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015 - 2017 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai BOPO lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitas bank tersebut.

Akan tetapi, jika mengacu pada standar ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka kedua bank ini masih berada pada kondisi ideal.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa F hitung untuk BOPO adalah 1.41 dengan probabilitas 0.301. Nilai probabilitas ini berada > 0.05 , maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (kedua variance sama). Dengan demikian, nilai t hitung untuk BOPO dengan equal variance assumed adalah 3.083 dengan probabilitas 0.037 dimana nilaitersebut berada < 0.05 . Maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk berdasarkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 87.95%, lebih besar dibandingkan mean rasio LOR PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk yang sebesar

80.30%. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa standar terbaik LOR adalah 85% - 110%, maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada kondisi ideal dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.

Terlihat bahwa F hitung untuk LDR adalah 0.223 dengan probabilitas 0.661. Oleh karena probabilitas > 0.05 , dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (kedua variance sama). dengan demikian, nilai t hitung untuk LDR dengan EVA adalah 4.507 dengan probabilitas 0.011 dimana nilai tersebut berada < 0.05 . Oleh karena itu, H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk berdasarkan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Rasio CAR PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih besar dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Rasio NPL PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih besar dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.

Rasio ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih kecil dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio BOPO antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Rasio BOPO PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih besar dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio LDR antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Rasio LDR PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih besar dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini Bank milik Pemerintah dan Bank milik Swasta dalam hal ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk, sebaiknya terus melakukan peningkatan kinerja dan tidak hanya puas dengan pencapaian yang sudah didapat agar nantinya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Marsuki, Marwanto, Cepi Pahlevi, Maat Pono : 2012. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Manajemen dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pascasarjana Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Kasmir, 2008. Manajemen Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mamahit, Rollando Marvil Ferary. Mangantar Marjam. Dan Rate Paulina Van : 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia Periode 2009-2014. Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016.

- Fahmi, Irfan : 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri : 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayati, Nurul dan Utiyati, Sri: 2013. Analisis Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 2.
- Kartikasari, Meidita dan Wahyuati, Aniek : 2014. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol.3 No. 11.
- Maharani, Vivi Putri. Afandy Chairil : 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. Jurnal Management Insight Vol. 9 No.1.
- Maith, Hendry Andreas : 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA Vol. 1 No.3.
- Melissa, Harijanto & Walindow, Stanley Kho : 2015. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 3 September.
- Raharjo, Eddy Nurman : 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2012. FEB Universitas Lampung : Bandar Lampung.

www.katadata.com/ (diakses tanggal 7 April 2018).

www.keuangan.kontan.co.id/ (diakses 7 April 2018).

www.idx.co.id/ (diakses 16 April 2018).

www.bi.go.id/ (diakses 16 April 2018).

www.spssindonesia.com/ (diakses 18 April 2018).

www.statistikian.com/ (diakses 18 April 2018).

www.dosenperbanas.id/ (diakses 19 April 2018).